

SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP
NYERI *TRAPEZIUS MYALGIA* PADA PETANI**

(Studi di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro)



**MELLYSA SETIAWATI
163210063**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020**

**PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP
NYERI *TRAPEZIUS MYALGIA* PADA PETANI**

(Studi di Ds. Kanten Kec. Kab.Bojonegoro)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1
Ilmu Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika
Jombang



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mellysa Setiawati
NIM : 163210063
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Pada Petani Di Desa Kanten Kec Trucuk Kab.Bojonegoro”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Melisa Setyawati
NIM 163210063

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mellysa Setiawati
NIM 163210063
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Pada Petani Di Desa Kanten Kec Trucuk Kab.Bojonegoro”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Mellysa Setiawati
NIM 163210063

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mellysa Setiawati
NIM : 163210063
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Insan Cendekia Medika Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas

“Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Pada Petani Di Desa Kanten Kec Trucuk Kab.Bojonegoro”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini STIKes Insan Cendekia Medika berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan




Mellysa Setiawati
NIM 163210063

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mellysa Setiawati
NIM : 163210063
Jenjang : Sarjana
Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Insan Cendekia Medika Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas artikel saya yang berjudul

“Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Pada Petani Di Desa Kanten Kec Trucuk Kab.Bojonegoro”

Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini STIKes Insan Cendekia Medika berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan




Mellysa Setiawati
NIM 163210063

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP
NYERI TRAPEZIUS MYALGIA PADA PETANI

Nama Mahasiswa : Mellysa Setiawati

NIM : 163210063

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL 11 September

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



Endang Yuswatiningsih, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIK.04.08.199



Agustina Maunaturrohman, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIK.01.13.700



Ketua STIKES ICME

H. Imam Fatoni, S.KM., MM
NIK.03.04.022



Ketua Program Studi

Inayah Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep
NIK.04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Mellysa Setiawati

NIM : 163210063

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP
NYERI TRAPEZIUS MYALGIA PADA PETANI

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada

Program Studi

S1 Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Evi Rosita, S.Si.T.,M.M.,M.Keb

()

Penguji I : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes

()

Penguji II : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

()

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 11 September 2020

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa karya tulis ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Jombang, 29 Agustus 2020

Yang menyatakan,



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mellysa Setiawati, dilahirkan di Kota Bojonegoro pada tanggal 27 Desember 1999, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agus Adinomo dan Ibu Sriani. Memiliki Adik Laki- laki bernama Singgih Adimasta.

Pada tahun 2010 penulis lulus dari SDN Kanten 2, Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2013 penulis lulus dari MTs Darussalam kanten, pada tahun 2016 penulis lulus dari MA Islamiyah malo, pada tahun 2016 penulis lulus seleksi masuk STIKES “Insan Cendekia Medika” Jombang. Penulis memilih program studi S1 Keperawatan di “STIKES ICME” Jombang.

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jombang,

2020

Mellysa Setiawati

MOTTO

*Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the
real determinant of your success.*

(Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras
merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya)

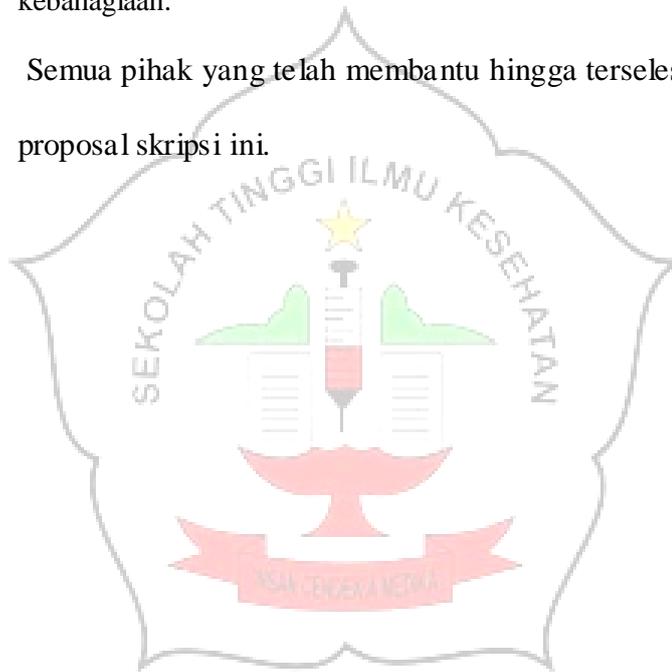


PERSEMBAHAN

Seiring dengan do'a dan puji syukur aku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT, Rabb yang selalu memberi kemudahan disetiap langkah, memberi petunjuk, membuka pintu kesabaran dan salam selalu terlimpahkan kepada kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.
2. Bapak dan ibu tercinta. Tidak ada kata yang pantas saya ucapkan selain beribu-ribu "Terimakasih" karena telah mendo'akan saya dalam pengharapan-pengharapan yang pasti. Kesabaran dalam do'amu menjadi suksesnya saya dikemudian hari. Tidak ada do'a yang terkabulkan selain do'a dari orang tua yang tulus ikhlas. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang telah berusaha payah banting tulang untuk merawat dan membesarkan penulis sampai saat ini dengan penuh cinta dan kasih sayang walaupun penulis sebagai anaknya sering melakukan hal-hal yang bisa membuat hatinya terluka.
3. Untuk Adek Singgih Adimasta terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis, dan terimakasih semoga kelak menjadi kebanggaan keluarga.
4. Teruntuk Dimas Aditya Putra, A.Md,Kes , Terimakasih atas do'a dan semangatnya selama ini. Terimakasih atas canda tawa kita selama ini. Hanya karya keil yang dapat saya persembahkan.

5. Untuk teman-temanku Wulan Riski, Fatati Ulfa, Nur faizah, Qoriatul, Putri Rosyita Della Agustin yang sudah meberikan motivasi kepada saya, semoga allah swt membalas kebaikan semua. Serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 prodi S1 Keperawatan, terimakasih untuk kekompakan dan Kerjasamanya serta selalu mendukung, menemani, menghibur dan memberikan banyak kebahagiaan.
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya proposal skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya dapat mengajukan skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada: H. Imam Fatoni, SKM.,MM. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Inayaturosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan. Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing utama, Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing anggota, Evi Rosita, M M

.,M.Keb Selaku penguji yang dengan sabar dan ikhlas selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan hingga terselesaikannya penelitian ini, serta seluruh dosen, staf dan karyawan di STIKES ICME Jombang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti pendidikan di STIKES ICME Jombang. Dan tidak lupa semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih kurang dari kesempurnaan oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



ABSTRAK

PENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP NYERI *TRAPEZIUS MYALGIA* PADA PETANI

(Studi di Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten
Bojonegoro)

Oleh : Mellysa Setiawati

Nyeri *Trapezius Myalgia* atau nyeri otot *trapezius*, merupakan gejala dari beberapa penyakit atau keluhan yang terletak dibagian leher, kedua bahu dan lainnya melekat ditulang punggung. Tujuan penelitian penelitian ini adalah menganalisis pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia*.

Desain penelitian ini menggunakan *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test desingn* populasi pada penelitian ini seluruh petani yang mengalami nyeri *trapezius myalgia*, sampel pada penelitian ini 15 orang petani yang mengalami nyeri *trapezius myalgia*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, variabel *independen* adalah terapi bekam basah dan variabel *dependen* adalah *nyeri trapezius myalgia* pada petani. Instrumen penelitian menggunakan SOP bekam. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil penelitian ini adalah nyeri *trapezius myalgia* sebelum diterapi bekam basah Sebagian besar memiliki nyeri berat sejumlah 9 responden (60%). Nyeri *trapezius myalgia* sesudah terapi bekam basah selama 2 kali dalam waktu 5 hari Sebagian besar responden memiliki nyeri *trapezius myalgia* sedang sejumlah 9 responden (60%). Uji *wilcoxon* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi $p(\text{value})$ $0,007 < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima.

Kesimpulan penelitian ini, ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri *trapezius myalgia* di Desa Kanten Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: Bekam basah, Nyeri *Trapezius Myalgia*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF WET CUPPING THERAPY TO TRAPEZIUS MYALGIA PAIN FOR FARMER

(Study in kanten, Trucuk , Bojonegoro Regency)

By : Mellysa Setiawati

Trapezius Myalgia pain or neuro trapezius pain, is sign of same disease located in the neck, shoulders. The result of this study is to analyze the influence of cupping therapy for trapezius myalgia pain.

The research design uses pre-eksprimental with one grub pra post tes design. The population all farmers who experience trapezius myalgia pain. It has is experienced farmers who get trapezius myalgia pain, simple random sampling is used in this study the independent variable is wet cupping therapy. While the dependent variable is trapezius myalgia pain for farmers. The research instrument is using the cupping rules and Wilcoxon test is used to analyse the data.

The result of this study were trapezius myalgia pain before wet cupping therapy, most of them had severe pain totaling 9 respondents (60%). Trapezius myalgia pain after wet cupping therapy for 2 times whitin 5 days. Most of the respondents had moderate trapezius myalgia amounting to 9 respondents(60%). The statistic result is got by the Wilcoxon test wuth the failure degree $\alpha=0,05$ shows significant's value $0,007 < \alpha=0,05$, so H_1 is accepted

The conclusion of this study is there is the influence of wet cupping therapy for the descresing of thapezius myalgia pain in kanten, trucuk bojonegoro regency.

Keywords : *cupping therapy, trapezius myalgia pain*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1

1.2	Rumusan masalah	4
1.3	Tujuan penelitian	4
1.4	Manfaat penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA		6
2.1	Konsep dasar nyeri <i>trapezius myalgia</i>	6
2.2	Konsep dasar terapi bekam.....	8
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....		15
3.1	Kerangka konseptual.....	15
3.2	Hipotesis	16
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		17
4.1	Jenis penelitian	17
4.2	Rancangan penelitian	17
4.3	Waktu dan tempat penelitian	18
4.4	Populasi, sampel dan sampling	19
4.5	Kerangka Kerja.....	20
4.6	Identifikasi variabel	21
4.7	Definisi operasional	21
4.8	Pengumpulan data dan analisa data	22
4.9	Etika penelitian.....	27
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		29
5.1	Hasil Penelitian.....	29
5.2	Pembahasan.....	32
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		39

6.1	Kesimpulan	39
6.2	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....		42



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Definisi operasional pengaruh terapi bekam terhadap nyeri <i>trapezius myalgia</i> pada petani	22
Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada petani didesa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro	29
Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.	30
Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.....	30
Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi responden sebelum dilakukan terapi bekam basah pada petani yang menderita nyeri trapezius myalgia di Ds.Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro.	30
Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi responden sesudah dilakukan terapi bekam basah di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab.Bojonegoro	31
Tabel 5. 6 Tabulasi silang pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab. Bojonegoro	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka konseptual pengaruh perapi bekam basah terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.	15
Gambar 4. 1 One group pre-post tes Design.....	18
Gambar 4. 2 Kerangka kerja penelitian pengaruh terapi bekam terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.	20
Gambar 4. 3 Bahan dan alat	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal kegiatan

Lampiran 2 : Surat permohonan penelitian dari STIKES ICMe

Lampiran 3 : Uji Etik

Lampiran 4 : Standar operasional prosedur (SOP) terapi bekam

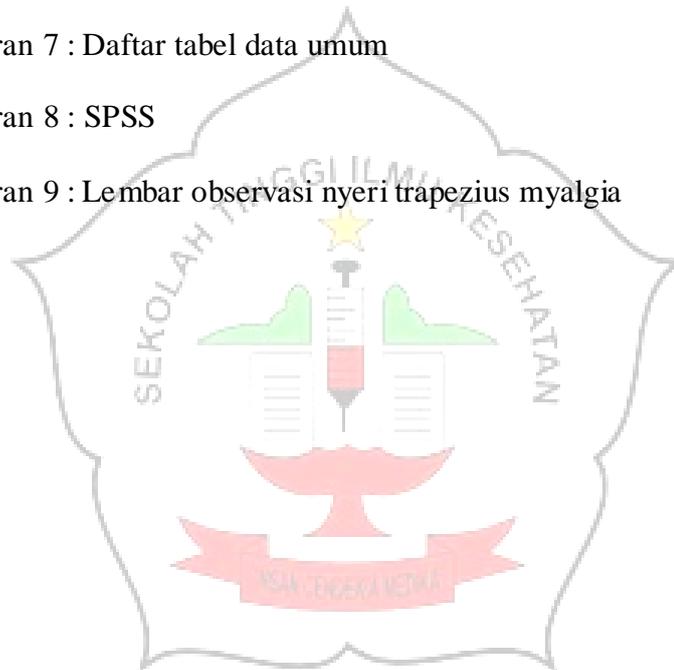
Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari kelurahan

Lampiran 6 : Surat permohonan menjadi responden

Lampiran 7 : Daftar tabel data umum

Lampiran 8 : SPSS

Lampiran 9 : Lembar observasi nyeri trapezius myalgia



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

WHO : *World Health Organization*
NRS : *Numeric Rating Scale*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap melakukan pekerjaan selalu mempunyai dampak atau berbagai bentuk resiko kerja. Pada keluhan sistem gerak yang terjadi pada seseorang ialah keluhan yang terjadi pada otot bagian bahu yang dengan kekuatan nyeri yang bermacam-macam, dari skala nyeri ringan sampai berat. Nyeri *trapezius Myalgia* dan nyeri pada otot *trapezius*, ialah gejala awal dari beberapa penyakit atau keluhan yang berada didibagian leher , kedua bahu dan lainnya melekat ditulang punggung biasanya *Trapezius myalgia* akan timbul jika melakukan beban yang berat atau berlebihan . Otot yang mendapatkan beban secara terus menerus dengan jangka jarak yang cukup berat dapat berpengaruh pada kerusakan sendi, terutama didaerah tendon dan ligamen (Purnama, 2018) Pembebanan otot yang terus menerus jika berulang-ulang akan menimbulkan peredaran darah yang memngangkut oksigen menjadi tidak lancar , sehingga mengakibatkan kurangnya oksigen . Kondisi kurangnya oksigen secara terus menerus akan menghasilkan asam laktat dan panas tubuh yang mana dapat menyebabkan keletihan pada otot bahu yang terasa berat sehingga timbulnya nyeri pada otot bahu (Purnama, 2018).

Data jumlah penderita nyeri punggung menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2001 didapatkan nyeri punggung sebesar 33%

dengan keluhan NBP secara langsung, 65 % untuk prevalensi pada 1 tahun dan 84% pada prevalensi seumur hidup. Jumlah penderita *Trapezius Myalgia* di Indonesia menurut RISKESDAS tahun 2016 sekitar 4.665.021 dan di provinsi Jawa Timur sendiri mencapai 573.308 menurut Dinas Kesehatan kabupaten Bojonegoro (2019) sebesar 76.587. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2020 dampaknya adalah petani di tempat tersebut mengeluh nyeri punggung hingga bahu.

Pembebanan otot statis secara terus menerus dapat menimbulkan aliran darah yang memuat oksigen jadi terhambat, sehingga dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada tubuh. Masalah ini dapat menyebabkan timbulnya berkurangnya oksigen pada yang dapat memproduksi sehingga tubuh menjadi panas dan menghasilkan asam laktat yang mana akan menyebabkan ketegangan pada otot yang telah dirasakan sebagai tanda nyeri pada otot (Purnama, 2018). Manajemen untuk menangani nyeri dapat digunakan secara menyeluruh sehingga nyeri dapat mempengaruhi kehidupan manusia karena itu jangan berfokus pada salah satu pendekatan tetapi kita harus menggunakan pendekatan yang lain dan yang berfokus pada segi spiritual, bio, psiko, sosial dan kultural, pendekatan secara non farmakologis maupun farmakologis, tidak dapat berlangsung dengan baik apabila dilakukan sendiri dan keduanya dapat digabungkan dan juga saling berhubungan dalam rangka tindakan untuk mengatasi keluhan nyeri pada (Purnama, 2018)

Penanganan dalam manajemen nyeri *trapezius myalgia* yakni menggunakan pendekatan secara menyeluruh, disebabkan nyeri dapat mempengaruhi aspek kehidupan sehari-hari pendekatan yang dapat dilakukan yang mengacu pada aspek biopsikososialkultural, spiritual atau bisa dengan pendekatan non farmakologis . pengkajian yang tepat untuk menangani nyeri *Trapezius myalgia* ini diperlukan, bertujuan sebagai upaya mencari solusi yang tepat pengkajian harus dilakukan berkesinambungan. Bekam adalah salah satu metode pengobatan secara tradisional yang pengobatannya dengan mengekresikan darah kotor di bagian tertentu misalnya di bagian punggung,bahu dll sehingga dapat menurunkan/menyembuhkan berbagai penyakit (Purnama, 2018). Terapi bekam ialah salah satu cara pengobatan kuno yang dapat digunakan dalam berbagai pengobatan dengan keluhan kesehatan misalnya reumatik, hipertensi, nyeri punggung, gelisah/ ansietas dan masalah mental maupun fisik (Purnama, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatahillah (2006) memberikan kesimpulan bahwa metode terapi bekam sangat bermanfaat untuk membersihkan darah kotor yang mengandung toksin/racun dari sisa makanan, mengatasi tekanan darah yang tidak normal, melancarkan peredaran darah, memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, mengatasi arteriosklerosis, menghilangkan sakit dada,bahu,punggung dan menghilangkan kram otot dan lainnya. Terapi bekam dapat mengeluarkan zat racun termasuk dapat menurunkan nyeri pada penderita *Trapezius Myalgia* yang belum bisa teruapkan pada tubuh melalui permukaan kulit dengan cara

penusukan dan penghisapan. Metode pemberian terapi bekam ini dilakukan pada bagian titik meridian yang berfungsi untuk menurunkan nyeri yaitu titik KHL1, UN2, UN3, AK1 dan AK2 (Waluyo, 2019)

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *Trapezius Myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab. Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani sebelum diberikan terapi bekam basah di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro
2. Mengidentifikasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani sesudah diterapi bekam basah di Ds. Kanten Kec.Trucuk kab. Bojonegoro
3. Menganalisis pengaruh terapi bekam basah pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Maanfaat teoritis

Sebagai referensi dalam bidang keperawatan khususnya

komplemen dan keperawatan medical bedah untuk menurunkan nyeri *Trapezius Myalgia*.

1.4.2 Manfaat praktis

Sebagai salah satu tindakan mandiri perawat dalam menurunkan nyeri *trapezius myalgia*. Hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar nyeri *trapezius myalgia*

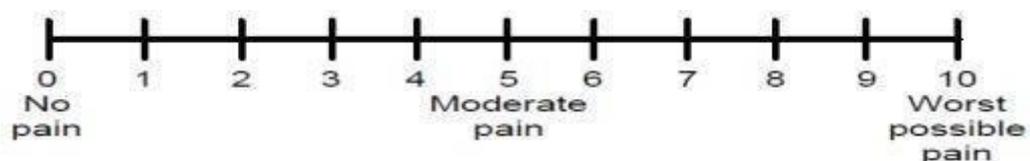
2.1.1 Konsep dasar nyeri

Secara umum nyeri merupakan suatu rangsangan yang berlebihan pada receptor setiap rangsanagan sensori yang mempunyai potensi untuk menimbulkan nyeri apabila intensitasnya cukup kuat (Saifullah, 2015), faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi timbulnya nyeri punggung. Jenis kelamin perempuan lebih dominan mengalami nyeri punggung dibandingkan laki-laki karena adanya faktor dari hormone. Hormonal seseorang dapat menimbulkan adaangnya nyeri pada bagian punggung, jenis kelamin perempuan lebih sering mengalami nyeri punggung pada saat mengalami kehamilan, dan juga penggunaan kontrasepsi dan menopause yang berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan hormone estrogen (Nurdiati, 2015).

Kekuatan pada saat kerja seperti angkat beban berat berakibat kelelahan sehingga ketika seorang bekerja dalam keadaan lelah dan terus bekerja seperti biasanya akan mengalami keluhan pada otot bahu. Penyebab nyeri trapezius myalgiaa atau kram otot yang dirasakan oleh responden dapat disebabkan oleh pekerjaan, misalnya petani dan buruh tani akibat penggunaan otot salah dalam posisi kerja misalnya angkat- angkat berat. Alat ukur yang digunakan yaitu NRS (Numeric rating scale) dengan

Dianggap sederhana dan mudah dimengerti, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis. Lebih baik daripada VAS terutama untuk menilai nyeri akut. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri, tidak memungkinkan untuk membedakan tingkat nyeri dengan lebih teliti dan dianggap terdapat jarak yang sama antar kata yang menggambarkan efek analgesik NRS biasanya disampaikan kepada pasien secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada saat disajikan secara langsung maka NRS dapat disajikan dalam bentuk orientasi vertical atau horizontal. Pengukuran nyeri ini telah terbukti sensitivitasnya terhadap pengobatan dalam kekuatan nyeri yang berguna untuk membedakan antara intensitas nyeri pada saat istirahat dan beraktivitas. NRS juga dapat dilakukan pada penelitian yang berupa analgesik yang sinkron untuk mendapatkan penilaian nyeri secara klinis. Bukti yang mendukung kevalidan dan kebenaran dari alat ukur NRS ini dapat digunakan pada pasien dewasa dan tua.

Penilaian nyeri yang ditujukan pada pasien yang mengalami gangguan kognitif ringan dan pada lansia mungkin lebih disarankan menggunakan NRS yang meliputi kata isyarat dan angka yang lebih besar.



Menurut Anggoro (2014), *Trapezius Myalgia* atau istilah lain nyeri otot yang berawal dari beberapa penyakit atau gangguan yang ada pada tubuh, disebabkan oleh penggunaan otot yang salah juga mengakibatkan nyeri *trapezius myalgia* (Asmarani & Sancitadewi, 2019).

2.1.2 Penyebab *Trapezius Myalgia*

Penyebab terjadinya *Trapezius Myalgia* ialah penggunaan yang over stretching atau berlebihan pada bagian otot trapezius. Nyeri trapezius myalgia tersebut sangat berkaitan dengan otot trapezius disebabkan oleh stress atau ketegangan pada otot, ligament dan tendon yang sering terjadi ketika melakukan aktivitas setiap hari dengan cara berlebih seperti mengangkat benda-benda berat secara terus menerus dengan kuat dan salah. Nyeri otot *trapezius myalgia* menjalar di bagian punggung leher, pelipis dan belakang telinga (Sugijanto & Biantoro, 2008).

2.2 Konsep dasar terapi bekam

2.2.1 Definisi terapi bekam

Definisi terapi bekam yaitu proses mengeluarkan darah yang mengandung racun/toksin yang berbahaya bagi tubuh melalui penusukan di permukaan kulit dengan cara penyedotan. Racun/toksin yang terkandung dalam kotor dapat mengganggu peredaran darah yang dapat berakibat terganggunya sistem peredaran darah dan tidak berjalan dengan baik sehingga dapat berakibat pada nutrisi dan imunitas pada seseorang, baik mental maupun secara fisik. Toksin yang terkandung dalam darah kotor merupakan suatu endapan racun/zat kimia yang tidak dapat diserap

didalam tubuh. Toksin-toksin ini berawal dari makanan yang mengandung zat pewarna, pencemaran udara, maupun dari, zat pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dan lain-lain. Melalui minuman misalnya bahan kimia, logam berat dan lain-lain. Dan bukan hanya itu toksin dapat juga disebabkan oleh asap pabrik, asap rokok, asap kendaraan dan sebagainya. Serta melalui obat-obatan yang berupa analgesik, antibiotik, anti pyretic dan sebagainya..

2.2.2 Sejarah terapi bekam

Terapi bekam sudah ada semenjak sebelum masehi, yang berawal di kerajaan Sumeria, kemudian terus menerus berkembang sampai di Babilonia, Saba, Mesir kuno, dan Persia. Pada zaman mesir kuno, dalam kehidupan masyarakat mesir yang sebagian besar mempunyai aktivitas yaitu berdagang tidak selalu antar suku tetapi juga melampaui ke seluruh penjuru bangsa. Akibat dari perjalanan yang cukup jauh dan juga melelahkan, akan membuat kondisi tubuh terasa tidak nyaman, maka masyarakat mesir melakukan upaya agar dapat membantu menurunkan rasa sakit pada daerah tubuhnya yang dikeluhkan nyeri, dengan cara menyedot cairan darah kotor yang dipercaya dapat berpengaruh pada keseimbangan metabolisme tubuhnya (Ahmad Fatahillah, 2006). Dengan cara tersebut dapat memberikan efek baik terhadap bagian tubuh yang dirasa tidak nyaman. Pada tindakan ini ialah jenis metode terapi ini yaitu membersihkan darah kotor sehingga dapat memberikan efek kenyamanan dan juga dapat menjaga keseimbangan pada metabolisme tubuh. Selain

itu metode terapi bekam ini merupakan juga salah satu cara agar dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara penyedotan/pengeluaran darah kotor dari dalam tubuh yang dikeluarkan sesuai dosis terapi bekam biasanya diberikan 2 kali dalam 3 minggu yaitu dengan jarak waktu sekitar kurang lebih 10 hari (Tafsir arifin, 2017).

2.2.3 Manfaat terapi bekam

Sebagai suatu metode pengobatan, tentunya bekam mempunyai khasiat. Diantaranya adalah:

1. Mengeuarkan/pelepasan darah kotor, baik darah yang teracuni maupun darah yang statis, sehingga peredaran darah yang semula tersumbat akan kembali menjadi normal.
2. Tubuh akan menjadi lebih ringan. Endapan didalam darah kotor pada bagian bawah permukaan kulit pada seseorang yang dapat berakibat berat dan malas pada tubuh. Setelah diterapi bekam, maka rasa berat pada tubuh akan menjadi lebih ringan.
3. Dapat menajamkan penglihatan. Akibat dari tersumbatnya aliran darah ke indra penglihatan dapat mengakibatkan penglihatan sehingga menjadi buram. Setelah di terapi bekam, peredaran darah yang tersumbat akan kembali lancar sehingga mata dapat melihat dengan terang dan jelas.
4. Bekam juga dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa terdapt 72 macam penyakit yangt bisa disembuhkan dengan terapi bekam, seperti: darah tinggi,

asam urat, kolestrol , darah tinggi, migrain, stroke, sakit mata, vertigo, sakit gigi,wasir , jerawat, sinusitis, sembelit, impotensi, wasir, kencing manis,ginjal, pengapuran, liver, dan lain – lain.
(Tatang Rahmat, 2008)

2.2.4 Jenis-jenis terapi bekam

Terapi bekam dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bekam kering dan bekam basah. Terapi bekam kering dapat dilakukan dengan cara penyedotan pada permukaan kulit di bagian tubuh yang telah dikeluhkan sesuai titik meridian, (khususnya pada daerah punggung) alat yang digunakan untuk berbekam yaitu kop vakum selama 3- 4 menit. Pada terapi bekam kering yang digunakan oleh klien yang mengalami kesulitan untuk bergerak , gangguan BAK dan BAB, rasa mual dan haid yang tidak lancar.Jenis terapi bekam basah dimulai dengan pengkopian pada bagian tubuh tertentu selama 3-4 menit. Setelah kop dilepas, dilakukan penusukan pada permukaan kulit yang sama menggunakan jarum steril, selanjutnya akan dilakukan pengekopian berikutnya untuk pengeluaran darah.

2.2.5 Alat-alat terapi bekam

Dari tahun ke tahun bekam mulai dimodifikasi kearah yang lebih praktis dan gampang. Pada zaman kenabian, alat terapi bekam menggunakan tanduk binatang, kemudian mengalami perubahan menggunakan benda setengah bola atau gelas yang digunakan pengekopian pada permukaan tubuh sehingga dapat disebut prinsip vakum dengan berbagai macam teknik. Penusukan pada kulit awalnya menggunakan

bagian ujung pedang, lalu berubah menggunakan silet, lebih berkembang lagi menggunakan pisau bedah, dan akhir-akhir ini lebih banyak menggunakan jarum steril dengan dibantu alat pemantik. Perkembangan ini tidak merubah esensi terapi bekam, prinsip pengeluaran darah tetap digunakan. Alat-alat yang digunakan untuk berbekam sebagai berikut :

1. Alat bekam (kop, pompa, pena bekam, yang sudah di sterilisasi).
2. Tisu
3. Minyak zaitun
4. Kantong kresek
5. Sarung tangan karet (Waluyo, 2019)

2.2.6 Efek samping bekam

Efek samping bekam basah menurut (Waluyo, 2019) adalah:

1. Meninggalkan bekas

Warna hitam ke unguan yang terlihat dikulit saat selesai bekam namun kondisi ini biasanya hilang dalam rentang waktu kurang satu minggu, kondisi seperti ini biasanya dikenal dengan reaksi pigmen.

2. Kondisi tubuh yang lemah

Hal ini biasanya terjadi saat pasien dalam kondisi lapar dilakukan terapi bekam, sehingga untuk mengantisipasi efek samping ini sebaiknya sebelum dilakukan tindakan pasien makan terlebih dahulu.

3. Tertular penyakit

Efek samping ini terjadi jika alat yang di gunakan tidak steril. Jadi untuk menghindari penularan penyakit pastikan alat yang akan di gunakan steril.

2.2.7 Prosedur Melakukan Pembekaman

1. Persiapan alat
 - a. Bekam (kop dan pompa yang telah di sterilisasi), tisu, minyak zaitun, kantong kresek, sarung tangan karet, dan alat tensimeter.
 - b. Proses membersihkan alat agar terbebas dari kuman dan supaya penyakit tidak menyebar dengan merendam tabung kop dengan air panas selama 30 menit.
2. Menyiapkan pasien
 - a. Menjelaskan kepada pasien tentang terapi bekam basah, efek yang terjadi dan proses kesembuhan.
 - b. Mempersiapkan pasien dan menenangkan supaya tidak gelisah dan takut.
 - c. Bagi pasien yang belum pernah dibekam/ pertama kalinya di bekam cukup di bekam 2-3 gelas.
 - d. Mempersiapkan diri sendiri (terapis)
 - e. Pasien tidak dalam kondisi sakit atau dalam kondisi sehat
 - f. Memberikan terapi bekam sesuai anjuran (professional)
 - g. Sudah biasa di bekam dan membekam

2.2.8 Pantangan berbekam

1. Yang harus dihindari pada pembekaman yaitu pasien yang

mengalami/menderita hipotensi atau vertigo sehingga menjadi lemah fisiknya.

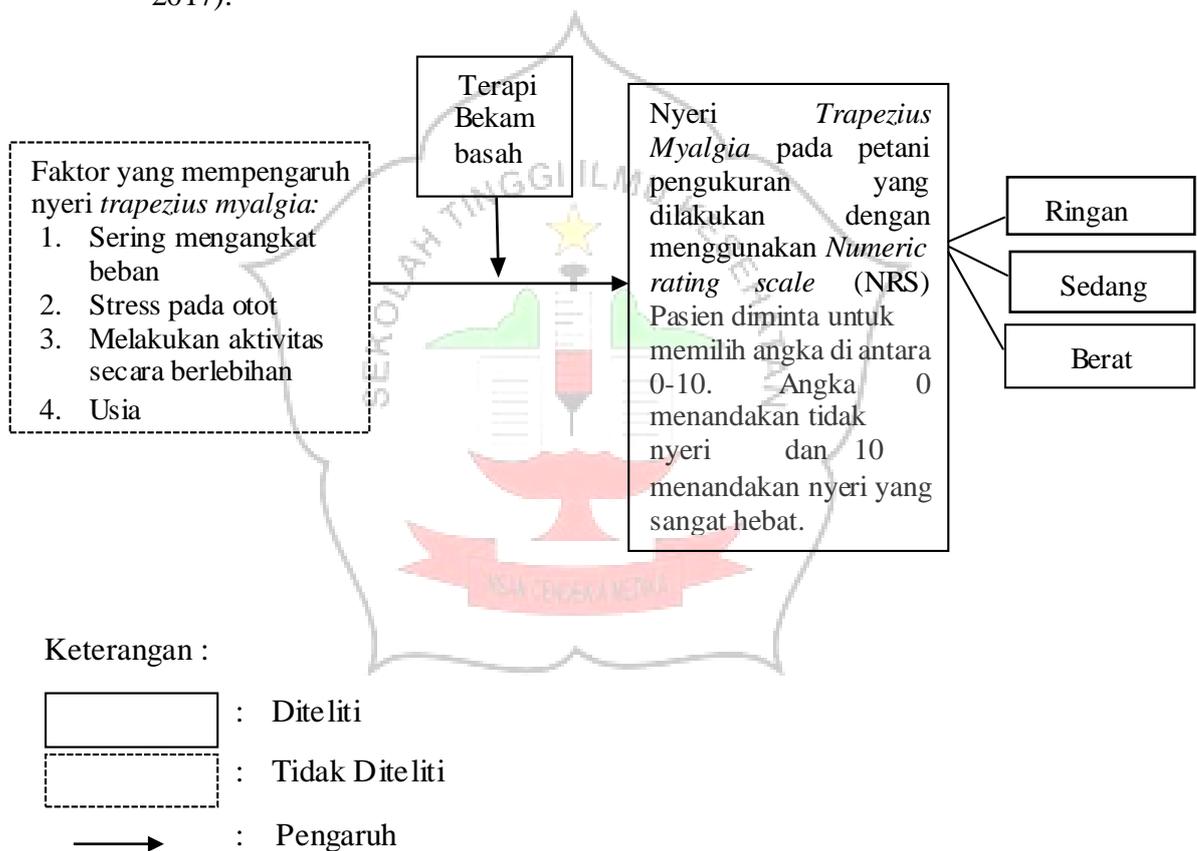
2. Menghindari pembekaman secara langsung setelah makan sampai 3 jam setelah makan.
3. Bagi pendonor darah sebaiknya menghindari untuk melakukan terapi bekam setidaknya kurang lebih jarak waktu selama sepekan
4. Untuk klien yang menggunakan alat bantu pengatur detak jantung sebaiknya menghindari pembekaman pada daerah sekitar organ jantung .
5. Tidak disarankan melakukan terapi bekam pada daerah yang mengalami robek pada otot dan urat hingga diberikan waktu satu bulan lagi untuk berbekam.
6. Hisapan ringan digunakan untuk pasien anak-anak dan lansia
7. Sebelum diterapi bekam klien harus menghindari untuk tidak menggunakan alkohol, rokok, obat perangsang .
8. Pembekaman pada wajah, jika dilakukan melebihi 2 menit akan menimbulkan warna ungu pada kulit wajah yang bersentuhan dengan tepi gelas, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghilangkan bekasnya.
9. Tidak dianjurkan pada klien yang merasa takut karena hormone adrenalin yang dilepaskan pada saat ketakutan dapat menyempitkan pembuluh darah sehingga darah tidak keluar.
10. Di anjurkan untuk mandi setelah diberikan terapi bekam dan tidak

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual atau framework atau sesuatu yang abstrak, logical secara arti harfiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan body of knowledge (Nursalam 2017).



Gambar 3. 1 Kerangka konseptual pengaruh perapi bekam basah terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan peneliti (Nursalam, 2017).

H₀ : Tidak ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia*

pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.

H₁ : Ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni *pra eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test desingn* yang artinya data yang meliputi variable bebas atau faktor resiko variable terikat diobservasi dan sekaligus dikumpulkan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,2013).

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan analitik tipe pra eksperiment yaitu sebuah rencana penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat adanya keterlibatan bagi penelitian, penelitian dalam menggunakan manipulasi terhadap variable bebas. Pada penelitian kali ini menggunakan metode *one groub pra-post test design* yaitu cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara

mengakibatkan suatu kelompok subjek.

Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan tindakan, kemudian diobservasi ulang setelah diberikan tindakan (Nursalam,2017).

Penelitian ini menganalisis ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri Trapezius myalgia pada petani.

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca- tes
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Wakru 3

Gambar 4. 1 One group pre-post tes Design

Keterangan :

- K : Subjek (pada petani)
- O : Observasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani
- I : Intervensi (pemberian terapi bekam basah)
- OI : Observasi nyeri *trapezius myalgia* pada petani (Nursalam, 2011).

4.3 Waktu dan tempat penelitian.

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini berawal dari penyusun (perencanaan proposal) dari bulan maret 2020 sampai dengan penyusunan laporan akhir sampai bulan agustus 2020.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kanten, Kecamatan. Trucuk, Kabupaten Bojonegoro.

4.4 Populasi, sampel dan sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diteliti (Nursalam, 2016). Subjek maupun objek dalam penelitian ini adalah seluruh petani khususnya yang mengeluhkan nyeri *trapezius myalgia* dengan jumlah populasi 30 orang .

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari bagian populasi yang dapat dijangkau dan digunakan sebagai subjek maupun objek yang akan diteliti melewati sampling (Nursalam,2016). Pada penelitian kali ini sampelnya sebagian petani yang menderita nyeri trapezius myalgia di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro sejumlah 30 orang.

$$n = 50/100 \times \text{jumlah populasi}$$

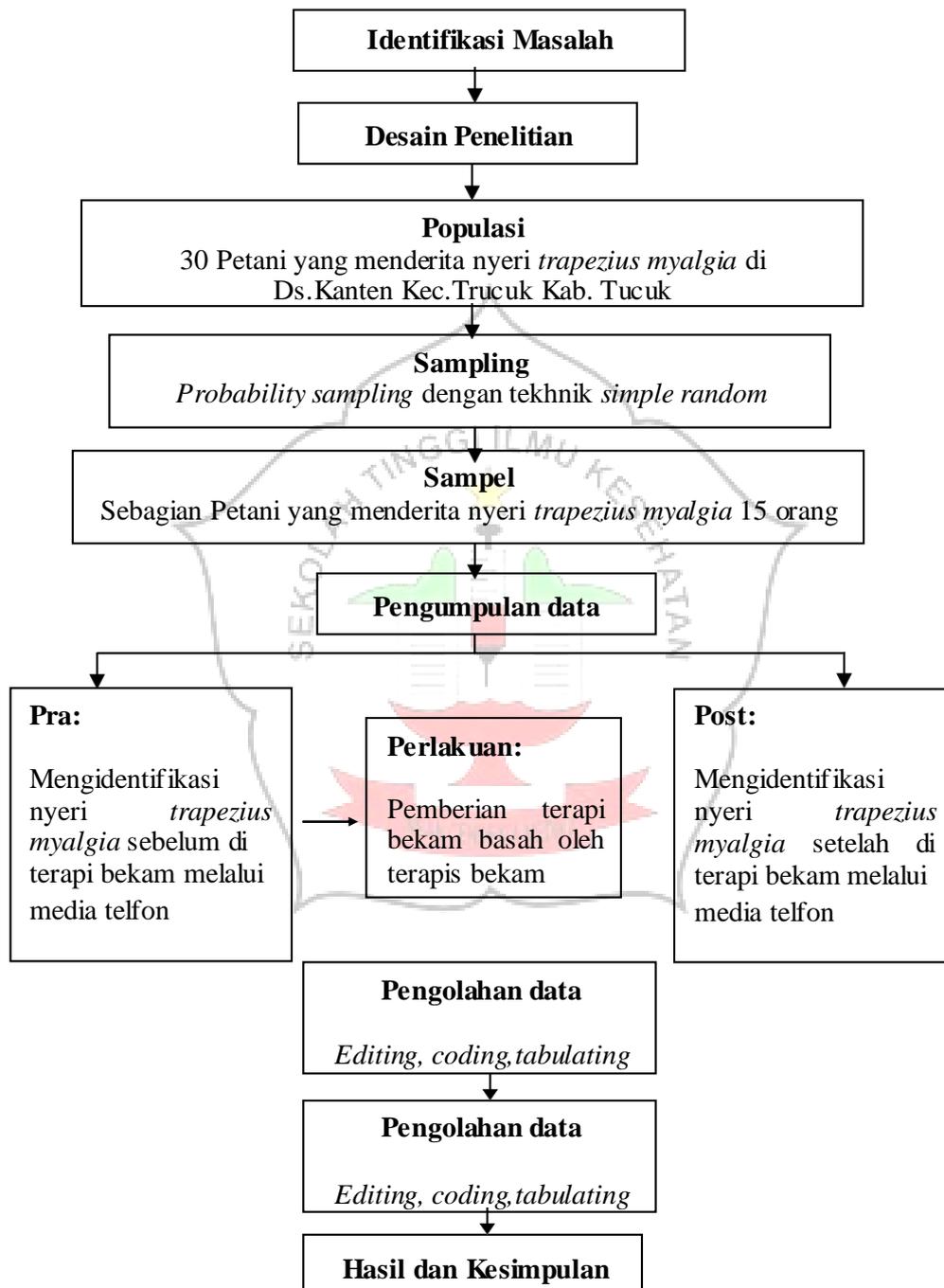
$$n = 50/100 \times 30 \text{ orang} \quad n = 15 \text{ orang}$$

4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah probability sampling dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel secara acak. Sehingga semua unit sampel tersebut memiliki peluang yang sama menjadi sampel (Nursalam, 2016).

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan dalam proses ilmiah yang digunakan dari awal sampai dengan akhir proses penelitian (Nursalam, 2016).



Gambar 4. 2 Kerangka kerja penelitian pengaruh terapi bekam terhadap nyeri Trapezius Myalgia pada petani.

4.6 Identifikasi variabel

4.6.1 Variabel independen (bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, diukur agar dapat mengetahui pengaruh atau hubungan terhadap variabel yang terikat (dependen). Variabel yang berhubungan pada penelitian ini yaitu Terapi bekam basah.

4.6.2 Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau terjadi akibat karena variabel bebas (Nursalam 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nyeri *Trapezius Myalgia*.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu karakteristik yang dapat membantu pada penelitian ini sehingga dapat dilakukan observasi/pemantauan dan pengukuran secara cermat pada suatu objek atau fenomena yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya (Nursalam, 2016).

Tabel 4. 1 Definisi operasional pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/ Kode
Variabel Independen Terpi Bekm	Bekam merupakan suatu pengobatan komplementer/ metode pengobatan penyakit dengan cara mengeluarkan darah kotor melalui permukaan kulit.	Cara pelaksanaan bekam: a. Persiapan a) Menyiapkan alat b) Menyiapkan pasien c) Menyiapkan diri sendiri 2) Mewawanca pasien 3) Memeriksa fisik pasien 4) Menentukan daerah dan titik yang dibekam 5) Melakukan pembekaman	SOP Bekam	-	-
Variabel Dependen Nyeri <i>trapezius myalgia</i> pada petani	Nyeri <i>trapezius Myalgia</i> merupakan gangguan pada bagian tubuh, secara umum dapat disebabkan oleh penggunaan otot yang berlebihan dan salah sehingga otot menjadi tegang .	Cara mengukur nyeri <i>trapezius myalgia</i> : 1. Menjelaskan tujuan pengukuran yang dilakukan. 2. Pengukuran nyeri menggunakan NRS (numeric rating scale) dengan garis angka nol sampai sepuluh dengan interval yang sama dimana 1-3 nyeri ringan , 4-6 adalah nyeri sedang dan 7-10 menunjukkan nyeri berat.	<i>Numeric Rating Scale</i>	O R D I N A L	- Ringan : 1-3 - Sedang : 4-6 - Berat : 7-10

4.8 Pengumpulan data dan analisa data

4.8.1 Bahan dan alat

1. Alat bekam meliputi:
 - a. Kop bekam dari ukuran B1, B2, B3, B4, B5, B6
 - b. Pompa bekam

- c. Pena bekam
- d. Tisu
- e. Minyak zaitun
- f. Kantong kresek
- g. Tensimeter
- h. *Hand scon* (sarung tangan)



Gambar 4. 3 Bahan dan alat

4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian nyeri *trapezius myalgia* ini sesuai SOP terapi bekam (Notoatmodjo, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pengukuran penurunan nyeri *trapezius myalgia* dengan menggunakan *Verbal Rating Scale* (VRS). dengan cara menanyakan nyeri yang sedang dirasakan dengan menggunakan skala nyeri s 1-10.

4.8.3 Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan langkah-langkah atau procedure, prosedur yang digunakan peneliti yaitu :

1. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari kampus STIKES ICMe jombang
2. Peneliti menyerahkan surat pengantar dan meminta ijin kepada kepala desa setempat dan klinik terapi bekam.
3. Jika disetujui menjelaskan pada calon responden mengenai tujuan penelitian dan bila responden bersedia, dipersilahkan menandatangani lampiran informed concent,
4. Memberikan terapi bekam selama 2 kali
5. Jarak pemberian terapi bekam pertama dan kedua selama 1 minggu
6. Pengukuran nyeri dilakukan dengan menggunakan media telfon.
7. Setelah data sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan analisa data

4.8.4 Pengolahan data

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan ulang kebenaran data yang dikumpulkan apa data sudah jelas dan mudah dibaca, *editing* ini bisa dilakukan pada saat mengumpulkan data hingga setelah data sudah terkumpul (Hidayat, 2016).

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan pengecekan data berbentuk huruf/kalimat ke data bilangan/huruf yang bertujuan untuk mengatisipasi kesalahan data yang sudah dikumpulkan

(Notoatmodjo, 2010).

Coding dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nama responden
 - Responden 1 : R1
 - Responden 2 : R2, dan seterusnya
- b. Umur
 - 30-45 : U1
 - 46-60 : U2
- c. Jenis kelamin
 - Pria : J1
 - Perempuan : J2
- d. Pekerjaan
 - Petani : P1
 - Buruh tani : P2
- e. Jenis obat yang dikonsumsi Jamu/obat herbal : O
 - Obat medis : O2
 - Obat bebas : O3
 - Tidak mengkonsumsi: O4

3. *Scoring*

Scoring penentuan jumlah skor pada jawaban pertanyaan agar memperoleh datng telah ditelah diteliti (Nursalam, 2016).

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan table data yang telah dikehendaki oleh peneliti dengan tujuan peneliti (Notoatmojo, 2015). Interpretasi data sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir semua
51-75%	: Sebagian besar dari responden
50%	: Setengahnya
24-49%	: Hampir setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun dari responden

(Arikunto, 2010)

5. Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan disetiap variabel dari hasil seperti penelitian pada umumnya, pada analisis ini hanya mendapatkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmodjo, 2010).

Analisa univariat yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi dan presentase dari variabel sebelum diberikan terapi bekam basah dan sesudah diberikan terapi bekam basah masing masing dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi analisa univariat yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010).

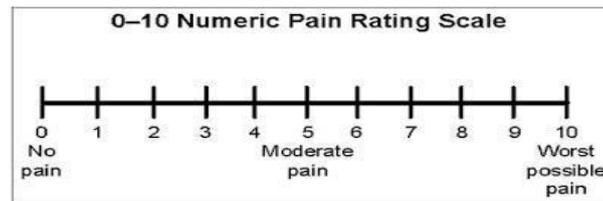
$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase F = Frekuensi N = Jumlah

Untuk mengetahui tingkat nyeri trapezius myalgia sebelum dan sesudah di terapi bekam dengan menggunakan alat ukur Verbal

Rating Scale (VRS) dengan skala nyeri .



b. Analisa bivariat

Analisa yang menggunakan dua variabel yang saling berhubungan atau yang berkorelasi (Notoadmodjo,2015). Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

Analisis bivariat digunakan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan software dari komputer akan didapatkan hasil berikut :

1. Jika nilai sig $p < a$ (0,05) artinya ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.
2. Jika nilai sig $p > a$ (0,05) artinya tidak ada terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

4.9 Etika penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian dengan tujuan supaya hak responden terlindungi meliputi (Hidayat, 2016).

4.9.1 *Informed Consent*

Informed Consent adalah bentuk surat permohonan antara peneliti dan responden. *Informed consent* ini diberikan pada saat sebelum

penelitian. Peneliti memberikan penjelasan dan memberikan lembar permohonan untuk menjadi responden. Tujuannya supaya objek memahami maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui bagaimana akibatnya.

4.9.2 Anonimity (tanpa nama)

Peneliti harus dapat menjaga privasi atau menjaga kerahasiaan identitas responden misalnya dengan tidak menuliskan nama pada lembar pengumpulan data

4.9.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi pengumpulan data siapa yang sudah terkumpul dapat dijamin kerahasiannya oleh peneliti, bagian kelompok dari data responden tertentu yang menjadi laporan pada hasil akhir riset (Nursalam, 2016).

4.9.4 Ethical Clearance (Kelayakan etik)

Merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh sekretariat KEPK sekolah tinggi ilmu insan cendekia mendika jombang dengan keterangan lolos uji etik dengan nomor sertifikat (098/KEPK/ICME/VIII/2020).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri trapezius myalgia pada petani di Ds.Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 juli – 02 agustus 2020. Berdasarkan data penelitian tersebut jumlah responden yang akan diteliti sejumlah 30 petani, Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan table. Hasil pada penelitian ini akan diuraikan dalam dua bagian antara lain data umum dan data khusus

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Data umum meliputi karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan umur. Distribusi berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat pada table berikut.

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada petani didesa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	6	40
Perempuan	9	60
Total	15	100

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 9 orang petani (60%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab.Bojonegoro.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
30-39	9	60
40-49	4	26,6
50-60	2	13,4
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian

besar responden berumur 30-45 (60%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	10	66,6
Buruh Tani	5	34,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian

besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 10 orang (66,6%).

5.1.2 Data Khusus

1. Nyeri trapezius myalgia sebelum terapi bekam basah

Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi responden sebelum dilakukan terapi bekam basah pada petani yang menderita nyeri trapezius myalgia di Ds.Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro.

Sebelum	Frekuensi	Presentase (%)
Nyeri Berat	9	60
Nyeri Sedang	6	40
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukan bahwa sebagian besar

responden memiliki kriteria menderita nyeri berat sebelum diterapi bekam basah dengan jumlah 9 orang petani (60%).

2. Nyeri Trapezius setelah diberikan terapi bekam basah.

Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi responden sesudah dilakukan terapi bekam basah di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab.Bojonegoro

Sesudah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Nyeri	3	20
Nyeri Sedang	9	60
Nyeri Berat	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria nyeri sedang setelah direapi bekam basah dengan jumlah 9 orang petani (60%).

3. Pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia*.

Tabel 5. 6 Tabulasi silang pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani di Ds. Kanten Kec.Trucuk Kab. Bojonegoro

Kriteria Nyeri	Terapi bekam basah			
	Sebelum	%	Sesudah	%
Tidak Nyeri	0	0	3	20
Nyeri Sedang	6	40	9	60
Nyeri Berat	9	60	3	20
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 15 responden tidak ada satupun masuk kedalam kriteria tidak nyeri dengan jumlah 0 (0%), hampir dari setengahnya responden menderita nyeri sedang dengan jumlah 6 orang (40%) dan sebagian responden menderita nyeri berat dengan jumlah 9 orang (60%) sebelum dilakukan terapi

bekam basah , Dan dari sebagian kecil responden memiliki kriteria tidak nyeri 3 orang (20%) , hampir seluruh responden memiliki kriteria nyeri sedang 9 orang (60%), dan sebagian kecil responden memiliki kriteria nyeri berat 3 orang (20%) setelah dilakukan terapi bekam basah.

Analisis pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan hasil bahwa *p value* sebesar 0,007. Hasil *p value* pada penelitian ini menjelaskan nilai *p value* < α (0,05) yang mempunyai perbedaan jumlah nilai yang bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tingkat nyeri sebelum diterapi bekam basah

Berdasarkan tabel 5.1 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diterapi bekam basah tergolong mengalami nyeri *trapezius myalgia* berat sebanyak 9 responden (60%).

Menurut peneliti perempuan sering mengalami nyeri dikarenakan faktor hormon estrogen karena perempuan berperan penting dalam pekerjaan rumah sehingga mengakibatkan otot menjadi tegang. nyeri otot

juga dipengaruhi jenis kelamin, kebudayaan, usia, makna nyeri, ansietas, pengalaman sebelumnya, gaya coping, kelelahan, dan dukungan sosial dan keluarga .

Menurut teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya nyeri trapezius myalgia adalah pekerjaan berat seperti beban tambahan ,kemampuan kerja dan beban kerja. Faktor atau hal lain nyeri yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah gizi dan kesehatan ibu, genetika dan lingkungan setempat.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami nyeri trapezius myalgia sebelum diterapi bekam berumur 30-45 dengan 9 responden (60%).

Menurut peneliti umur berpengaruh terhadap nyeri trapezius myalgia karena di umur 30-45 tahun banyak beban yang harus dilakukan sehingga pembebanan otot menjadi tegang dan mengakibatkan nyeri dimana otot menjadi tegang atau terdapat kelainan struktural tulang atau saraf sehingga mengakibatkan nyeri, bisa nyeri ringan sampai nyeri berat, mempengaruhi tangan, punggung dan leher.

Dari penelitian fajrina lathu (2019) bahwa umur yang paling dominan antara umur 36-45 tahun yaitu sebanyak 17 responden (53,1), dengan jenis kelamin laki-laki 13 responden (40,6). Pada orang dewasa mengalami nyeri jika sudah patologis dan kerusakan fungsi tendon dan ligamen.

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar petani

yang mengalami nyeri trapezius myalgia berat melakukan pekerja sebagai petani dengan jumlah responden 10 (66,6%).

Menurut pendapat peneliti aktivitas pekerjaan sebagai petani tergolong berat karena melakukan beban secara terus menerus setiap hari, bahwa faktor yang menyebabkan nyeri trapezius myalgia disebabkan penggunaan otot secara berlebih dan melakukan aktivitas yang berat menyebabkan nyeri ringan sedang jika nyeri tidak segera diatasi maka akan menjadi nyeri berat faktor ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan rasa tidak nyaman maka dari itu petani harus mengimbangi dengan istirahat yang cukup sehingga otot dapat rileks kembali.

Menurut teori (Purwanto, 2017) nyeri bahu yang diderita pada pekerja berat misalnya petani, dapat diturunkan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya pemijatan pada punggung, mengkompres pada bagian yang nyeri,, pijat bahu yang nyeri dan bekam basah. Bekam basah adalah salah satu cara untuk menurunkan nyeri punggung yang paling efektif .

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami nyeri trapezius myalgia berat atau dapat dikategorikan nyeri berat yaitu sebanyak 9 (60%) sebelum dilakukan terapi bekam basah.

Menurut peneliti petani yang melakukan pembebanan otot yang berlebihan akan memengaruhi otot menjadi tegang petani yang memiliki

nyeri *trapezius myalgia* bila mendapat penanganan yang tepat dan adekuat maka prognosis kasus ini adalah ringan. Pada petani yang mungkin sudah memahami cara penanganan nyeri untuk memutuskan apa saja yang baik untuk menangani atas nyeri yang dikeluhkan, nyeri *trapezius myalgia* beban kerja secara fisik dapat berakibat kelelahan sehingga seorang yang bekerja dalam keadaan lelah dan terus bekerja sehingga memiliki keluhan seperti nyeri pada otot skeletal. Penyebab nyeri *trapezius myalgia* atau nyeri pada otot responden juga diakibatkan dari pekerjaan, seperti petani dan buruh tani akibat tindakan yang memang salah dalam posisi kerja misalnya angkat- angkat berat sehingga nyeri akan semakin bertambah berat.

Menurut teori Handoko (2008) bahwa penyebab nyeri *myalgia* atau kata lain nyeri otot pada responden juga berakibat dari pekerjaannya setiap hari, misalnya buruh tani, petani, ibu rumah tangga dan wiraswasta dan lain-lain akibat penggunaan otot yang salah posisi kerja, angkat berat, atau kelelahan, dll. Pada umumnya dapat dibuktikan bahwa nyeri otot timbul karena salah gerak dan salah posisi. Menurut medis, nyeri otot disebabkan adanya timbunan asam laktat di dalam jaringan otot.

5.2.2 Tingkat nyeri *trapezius myalgia* setelah diterapi bekam basah

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nyeri sedang setelah diterapi bekam basah selama 2 kali pembekaman

dengan jarak waktu 5 hari setelah pembekaman pertama dan tergolong ada penurunan sebanyak 9 orang (60%).

Menurut peneliti beranggapan bahwa terapi bekam basah berpengaruh bagi penurunan nyeri trapezius myalgia pada petani. penelitian sesuai dengan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa terapi bekam adalah salah satu metode pembersihan darah yang tidak hanya memberikan keseimbangan dan kenyamanan pada tubuh tetapi dapat juga menjaga metabolisme tubuh. Tetapi terapi bekam ini salah satu cara agar dapat menurunkan nyeri atau menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan cara penusukan pada permukaan kulit dan penyedotan sesuai aturan terapi bekam diberikan. Selain itu salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit dengan cara pelepasan/pengeluaran darah kotor dari anggota tubuh dosis untuk terapi bekam biasanya diberikan 2 kali dalam 3 minggu (Tafsir arifin, 2017).

Pada penelitian Lauche (2012), bekam mengambil daerah dari jaringan bermanfaat untuk meringankan rasa nyeri bagian leher dan bahu dari darah yang mengandung toksin/darah kotor, serta meningkatkan sirkulasi dan aliran limfatik sehingga terjadi pengurangan rasa sakit. Terapi bekam dilakukan penyayatan tipis dan kecil di permukaan kulit dilanjutkan penyedotan dan pengekupan sehingga mengakibatkan ekskresi melalui kulit yaitu suatu proses pengeluaran darah kotor melalui permukaan kulit yang dilakukan dengan cara penusukan pada permukaan kulit dan dilanjutkan dengan adanya penyedotan .

5.2.3 Pengaruh terapi bekam terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani di Ds. Kanten Kec. Trucuk Kab. Bojonegoro

Hasil uji statistik dengan metode uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p* value sebesar 0,007 adalah kurang dari 0,05 ($p=0,007 < \alpha=0,05$), yang berarti ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani di desa kanten kec. Trucuk kab Bojonegoro. Pelaksanaan terapi bekam ini dilakukan di desa kanten kec. Trucuk kab. Bojonegoro dengan terapi bekam setempat. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan nyeri trapezius myalgia dengan kategori nyeri sedang setelah diterapi bekam basah selama 2 kali pembekaman dalam waktu 30 menit.

Perbedaan tingkat nyeri pada petani terlihat setelah diterapi bekam basah dan diberikan perlakuan dan memiliki tingkat nyeri sedang sejumlah 9 responden. Selama pemberian perlakuan berupa terapi bekam basah, perubahan mulai terlihat pada pemberian yang ke 2, responden merasa ringan dan tingkat nyeri sudah mulai menurun dan beraktivitas seperti biasanya tanpa harus menahan nyeri. Hasil yang diperoleh setelah perlakuan tersebut menunjukkan bahwa terapi bekam mampu menurunkan nyeri trapezius myalgia seperti mengontrol nyeri. Data observasi menunjukkan bahwa adanya penurunan dari berat ke sedang sejumlah 9 orang ini disebabkan oleh penggunaan beban pada bahu yang berlebihan. Terapi bekam berpengaruh bagi penurunan nyeri *trapezius myalgia*, terapi bekam basah mampu mengeluarkan darah kotor/ toksin yang dapat menurunkan nyeri, baik darah yang baik maupun sari

yang teracuni., sehingga peredaran darah awlanya terganggu menjadi lancar kembali dan mengakibatkan tubuh menjadi ringan.

Pengobatan herbal/nabawi bekam menurut istilah berarti peristiwa penghisapan kulit, penyayatan, dan pengeluaran darah dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung dalam gelas yang dapat mengurangi rasa nyeri atau menyembuhkan beberapa penyakit (Umar, 2008). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap nyeri *trapezius myalgia* pada petani.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro sebelum diberikan terapi bekam basah sebagian besar mengalami nyeri berat.
2. Nyeri *trapezius myalgia* pada petani didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro setelah diterapi bekam basah sebagian besar nyeri sedang.
3. Ada pengaruh terapi bekam basah terhadap nyeri *trapezius myalgia* didesa kanten kecamatan trucuk kabupaten bojonegoro.

6.2 Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menjadikan terapi bekam sebagai salah satu intervensi non farmakologis dalam mengurangi rasa nyeri pada responden dalam segala penyakit.

2. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang terapi bekam dalam mengatasi nyeri secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok kontrol untuk mengetahui efektivitas terapi bekam dalam mengurangi nyeri dan menggunakan sampel yang lebih banyak.



AFTAR PUSTAKA

- Asmarani, F. L., & Dewi, L. G. R. S. (2019a). Bekam Menurunkan Keluhan Myalgia. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(3), 636–640.
- Arifin Tafsir, 2017. *Dahulukan Dawuh Rasulullah*. Crew Bekam: Kediri.
- Fatahillah A. 2006. Keampuhan Bekam. Tangerang Qultum: Media
- Handoko, P. (2008). *Pengobatan Alternatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hidayat, A., A., A., (2016). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*,
Jakarta, Salemba Medika
- Muchlisin Riadi 23 Jul, 2020 bekam Pengertian, Manfaat, Jenis dan Langkah-langkahnya
- Notoatmodjo, S., 2013, metode penelitian Kesehatan, Jakarta. Rineka cipta.
- Nursalam, 2017 konsep & peranan metodologi penelitian ilmu keperawatan ,Jakarta salemba medika.
- Purnama, Y. H. C. (2018a). Pengaruh Bekam terhadap Penurunan Nyeri pada Klien dengan Trapezius Myalgia pada Pekerja Angkut di Kecamatan Jelbuk Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 66–76.
- Purwanto, E. D. (2017). *ENGARUH TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PERUBAHAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA BERAT (PETANI)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
- Riskesdas, 2020. *Nyeri trapezius myalgia pada petani 2020*.
- Roidah. 2014, 16. *Keajaiban Pengobatan Islam*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Wada'. A, dr. 2008. Sembuh dengan satu titik. Solo: Al-Qowam Purnama, Y. H. C. (2018a). Pengaruh Bekam terhadap Penurunan Nyeri pada Klien dengan Trapezius Myalgia pada Pekerja Angkut di Kecamatan Jelbuk Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 66–76.
- Waluyo, A. B. (2019). *ENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP PENURUNAN KADAR KOLESTEROL TOTAL PADA LANSIA HIPERKOLESTEROLEMIA (Studi di Dusun Sambong Dukuh Jombang)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widada, Wahyudi. 2011. *Terapi Bekam sebagai solusi cerdas mengatasi radikal bebas akibat rokok*. Bandung: Lubuk Agung

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"**

Website : www.stikesicme-jbg.ac.id SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 099/KTI/BAAK/K31/073127/VII/2020
Lamp. : -
Perihal : Pre Survei Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Desa Kanten
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan Studi di Program Studi **S1 Keperawatan** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survei Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : MELISA SETIAWATI
NIM : 163210063
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bekam terhadap Penurunan Nyeri Trapezius Myalgia pada Petani di Ds, Kanten Kec, Trucuk Kab, Bojonegoro

Untuk meminta data , guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jombang, 22 Juli 2020


G. Fatoni, SKM., MM
NIK. 03.04.022



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA
MEDIKA JOMBANG
SCHOOL OF HEALTH SCIENCE INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

“ETHICAL APPROVAL”

NO. 093/KEPK/ICME/VIII/2020

Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

The Ethics Committee of the School of Health Science Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Nyeri Trapezius Myalgia

Peneliti Utama : Mellysa Setiawati

Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Ds.Kanten RT/RW 07/02

Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.

And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 24 Agustus 2020 Ketua,

Leo Yosdimiyati Romli, S.Kep., Ns.,

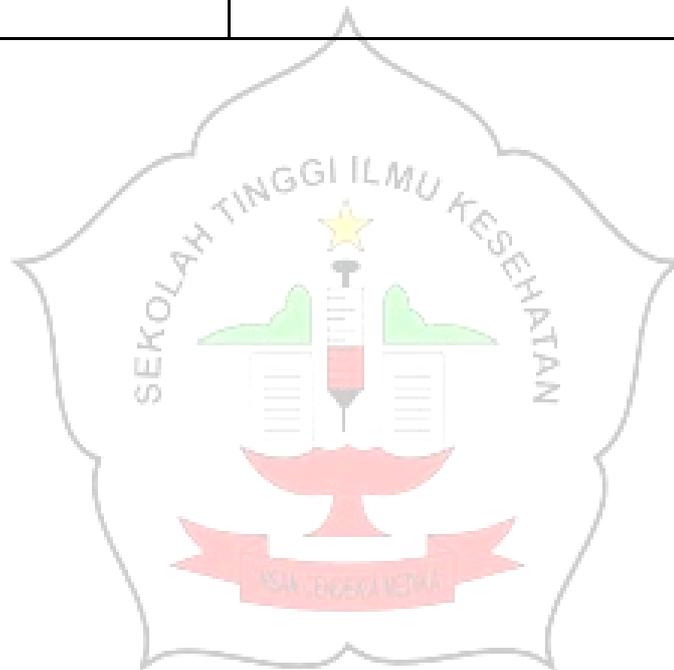
M.Kep. NIK.01.14.764

Lampiran 4

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) TERAPI BEKAM BASAH

A. Nama kegiatan	Terapi bekam
B. Pengertian	Terapi bekam merupakan suatu proses membuang darah kotor/toksin yang berbahaya dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot
C. Tujuan	1. Membuang darah kotor 2. Meringankan tubuh
D. Waktu	Memberikan terapi bekam selama 2 kali Jarak pemberian terapi bekam pertama dan kedua selama 1 minggu
E. Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan alat<ol style="list-style-type: none">a. Bekam (kop dan pompa yang telah di sterilisasi), tisu, minyak zaitun,b. Kantong kresek, sarung tangan karet, dan alat tensimeter.c. Proses mensterilkan alat agar terbebas dari kuman dan tidak menyebarkan penyakit, dengan cara: merebus tabung kop selama 30 menit setelah air mendidih (karet dilepas dulu).2. Menyiapkan pasien<ol style="list-style-type: none">a. Menjelaskan kepada pasien tentang bekam, efek yang terjadi dan proses kesembuhan.b. Pasien disiapkan mentalnya supaya tidak gelisah dan takutc. Bagi pasien yang belum pernah dibekam/ pertama kalinya di bekam cukup di bekam 2-3 gelas.

F. Frekuensi	Terapi bekam terbagi dua, yaitu bekam kering dan bekam basah. Terapi bekam kering dilakukan dengan penghisapan pada permukaan kulit di bagian tubuh tertentu (khususnya daerah punggung) menggunakan kop vakum selama 3-4 menit. Sedangkan terapi bekam basah Terapi bekam basah diawali dengan pengkopian pada daerah tubuh tertentu selama 3-4 menit. Setelah kop dilepas, dilakukan pelukaan daerah yang sama menggunakan jarum steril, dilanjutkan dengan pengkopian berikutnya untuk mengeluarkan darah.
--------------	---



Lampiran 5

SURAT IZIN DARI KELURAHAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO**
KECAMATAN TRUCUK
DESA KANTEN
Alamat : Jl. Bengawan No.111 Kode Pos 62155
Website : kanten-bjn.desa.id

Kanten, 23 Juli 2020

Nomor : 470 / / 23.2010 / 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Yayasan STIKES
"Insan Cendekia Medika"
di
JOMBANG

Menindaklanjuti Surat Saudara tertanggal 22 Juli 2020 perihal Pre Survei Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian, guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah maka kami Kepala Desa Kanten memberikan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa yang bernama :

Nama : MELISA SETIAWATI
NIM : 163210063
Prodi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Bekam terhadap Penurunan Nyeri Trapezius Myalgia pada Petani di Desa Kanten, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
KEPALA DESA KANTEN

DASAR FAMSUL HADI

Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Kepada : Responden Di Tempat.

Dengan hormat

Saya mahasiswa S1 keperawatan

Stikes ICME jombang: Nama :

Mellysa setiawati

Nim 163210063

Bermaksud akan melakukan penelitian tentang “ pengaruh terapi bekam terhadap nyeri trapezius myalgia pada petani”.

Adapun informasi yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya, saya yang bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan saudara, maka dari itu responden tidak perlu mencantumkan nama, dan identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila saudara setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Responden

Peneliti

()

(Mellysa setiawati

Lampiran 7

DAFTAR TABEL DATA UMUM

No	UMUR	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	TINGKAT NYERI					
				SEBELUM	Kriteria	Koding	SESUDAH	Kriteria	Koding
1	30	Perempuan	Petani	7	Nyeri berat	3	4	Nyeri sedang	2
2	30	Laki-laki	Petani	8	Nyeri berat	3	4	Nyeri sedang	2
3	33	Perempuan	Buruh Tani	5	Nyeri sedang	2	0	Tdk nyeri	1
4	39	Perempuan	Petani	7	Nyeri berat	3	5	Nyeri sedang	2
5	39	Perempuan	Buruh Tani	6	Nyeri berat	3	6	Nyeri berat	3
6	42	Laki-laki	Petani	5	Nyeri sedang	2	5	Nyeri sedang	2
7	43	Perempuan	Petani	5	Nyeri sedang	2	0	Tdk nyeri	1
8	44	Laki-laki	Petani	7	Nyeri berat	3	7	Nyeri berat	3
9	45	Perempuan	Buruh Tani	8	Nyeri berat	3	8	Nyeri berat	3
10	45	Laki-laki	Petanni	5	Nyeri sedang	2	0	Tdk nyeri	1
11	50	Perempuan	Petani	6	Nyeri berat	3	4	Nyeri sedang	2
12	51	Laki-laki	Petani	5	Nyeri sedang	2	5	Nyeri sedang	2
13	54	Perempuan	Buruh Tani	5	Nyeri sedang	2	5	Nyeri sedang	2
14	55	Laki-laki	Petani	7	Nyeri berat	3	4	Nyeri sedang	2
15	55	Perempuan	Buruh Tani	8	Nyeri berat	3	5	Nyeri sedang	2

Lampiran 8

SPSS

Frequency Table

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid U1	9	60.0	60.0	60.0
U2	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid J1	6	40.0	40.0	40.0
J2	9	60.0	60.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid P1	10	66.7	66.7	66.7
P2	5	33.3	33.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Nyeri sebelum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid Sedang	6	40.0	40.0	40.0
Berat	9	60.0	60.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Nyeri sesudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid Tdk nyeri	3	20.0	20.0	20.0
Sedang	9	60.0	60.0	80.0
Berat	3	20.0	20.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Crosstabs

Nyeri sebelum * Nyeri sesudah Crosstabulation

		Nyeri sesudah			Total
		Tdk nyeri	Sedang	Berat	
Nyeri sebelum	Count	3	3	0	6
	Sedang % within Nyeri sebelum	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
	% of Total	20.0%	20.0%	0.0%	40.0%
	Count	0	6	3	9
	Berat % within Nyeri sebelum	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	% of Total	0.0%	40.0%	20.0%	60.0%
Total	Count	3	9	3	15
	% within Nyeri sebelum	20.0%	60.0%	20.0%	100.0%
	% of Total	20.0%	60.0%	20.0%	100.0%

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nyeri sesudah - Nyeri sebelum	Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	6 ^c		
	Total	15		

- a. Nyeri sesudah < Nyeri sebelum
 b. Nyeri sesudah > Nyeri sebelum
 c. Nyeri sesudah = Nyeri sebelum

Test Statistics^a

	Nyeri sesudah - Nyeri sebelum
Z	-2.687 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI NYERI TRAPEZIUS MYALGIA

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :

NO.	SEBELUM DITERAPI BEKAM	SESUDAH DITERAPI BEKAM
	